

Ringkasan Tesis
PERBEDAAN PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN
DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP KETERAMPILAN
DASAR SEPAK BOLA

OLEH : Nur Sutanta
NIM : A. 120209110

UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010

PERBEDAAN PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN GERAK TERHADAP KETERAMPILAN DASAR SEPAK BOLA

Oleh : Nur Sutanta

ABSTRACT

The aims of this research are to investigate (1) The different effect of teaching approach with tactics and drill approach to the result of football basic skill. (2) The different result of football basic skill between student group having high motor ability and low motor ability. (3) Interaction effect of teaching approach and motor ability to result of football basic skill.

Experiment method with 2 x 2 factorial design was used in this research. The research population was the male student class VII and VIII of SMP Negeri 3 Semin, Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Academic Year 2009/2010, i.e. 95 students. Sampling technique was used purposive random sampling, the amount of sample taken were 40 students. Sample consists of 20 student represent student owning high motor ability and 20 students owning low motor ability. The variable that researched is independent variable consisted of two factor that were manipulative variable, attributive variable, and also one dependent variable. Manipulative variable consist of the teaching approach with tactics and drill approach. Attributive variable consists of groups with high motor ability and low motor ability. Dependent variable in this research football basic skill. Data collecting technique test and measurement. The data collecting of soccer skill test (battery test). Data of motor ability done using barrow motor ability test. Data analysis technique in this research use two - way analysis of variance.

Conclusions: (1) There is a significant different effect between teaching approach method with tactics and drill to the result of football basic skill. The effect of teaching approach with tactics approach is better than the drill approach. (2) There is a significant different between student who has high motor ability and low motor ability to the result of football basic skill. Uplift teaching approach result of football basic skill at student owning high motor ability is better than those who owning low motor ability. (3) There is significant of interaction effect between usage of teaching approach and motor ability to the football basic skill. (a) Student had high motor ability is compatible if given by the tactics approach. (b) Student had lower motor ability is compatible if given by drill approach .

Keyword: Teaching With Tactics Approach, Drill Approach, Motor Ability, Result Football Basic Skill.

Pendahuluan

Dalam pengajaran pendidikan jasmani, kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran menjadi sangat penting karena alat yang digunakan adalah gerak manusia pada diri siswa. Gerak yang diberikan oleh guru hendaknya dapat menimbulkan efek terhadap kebugaran jasmani siswa, mengembangkan keterampilan gerak siswa, kecerdasan berpikir dan kecerdasan emosi serta sikap-sikap yang positif lainnya.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa salah satu tujuan yang terkandung dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa, maka yang menjadi problem adalah apakah tujuan tersebut bisa direalisasikan mengingat jumlah alokasi mata pelajaran hanya dua jam per minggu. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadahi dengan perbandingan jumlah siswa, tentunya menjadi masalah juga. Untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut salah satu cara adalah dengan mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Semin, Gunungkidul yang banyak diminati siswa adalah cabang olahraga sepak bola. Rata-rata siswa yang ikut tersebut tingkat keterampilan dasar sepak bola yang dikuasainya masih rendah. Begitu juga tingkat kemampuan gerak yang dimiliki juga masih sangat bervariasi, hal tersebut bisa dipahami mengingat dasar dari keikutsertaan para siswa adalah minat dan hobi saja bukan berdasarkan bakat yang ada pada siswa. Faktor lain yang dapat menjadi problem dalam proses pembelajaran adalah keragaman teknik yang cukup banyak pada cabang olahraga sepak bola yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

Mengajar atau melatih dalam rangka transfer teknik atau keterampilan pada siswa memerlukan cara atau metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Karena tidak ada sebuah metode saja yang paling baik yang bisa digunakan untuk mengatasi semua persoalan yang timbul dalam proses pembelajaran keterampilan gerak. Metode bisa dikatakan baik jika dapat diterapkan secara tepat dalam situasi dan kondisi yang tepat pula. Dalam melakukan pembelajaran gerak

terdapat banyak metode yang bisa dipilih disesuaikan dengan tujuan dan kondisi siswa. Beberapa metode pembelajaran itu antara lain metode pembelajaran *massed practice*, metode pembelajaran *distributed practice*, metode pembelajaran *drill*, metode pembelajaran taktis, metode pembelajaran progresif, metode pembelajaran repetisi.

Menurut Wina Sanjaya yang mengutip pendapat Roy Killen menyatakan, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*) (2008: 127). Pada pendekatan pertama yang aktif adalah guru siswa cenderung pasif sedangkan pada pendekatan yang kedua yang aktif adalah siswa, guru berperan memberikan stimulus.

Pendekatan ini kemudian menurunkan penggunaan metode pembelajaran yang disebut dengan metode *drill*. Pendekatan ini yang dominan dalam pembelajaran adalah guru sedangkan siswa cenderung pasif. Kelebihan menggunakan cara atau metode *drill* ini apabila diterapkan dalam suatu pembelajaran atau latihan keterampilan gerak yaitu, mudah dilaksanakan, dapat membentuk kebiasaan dan menambah kecepatan dan ketepatan dalam pelaksanaan keterampilan tertentu, pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaan, membentuk kebiasaan dalam membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit dapat dilaksanakan secara otomatis.

Meskipun ada kelebihan tetapi metode ini juga ada kelemahannya antara lain, menghambat potensi dan inisiatif siswa, karena orientasi pelaksanaan latihan ada pada pelatih, membosankan karena latihan bersifat monoton, membentuk kebiasaan yang kaku, karena responnya otomatis tidak melibatkan intelegensi, tidak aplikatif karena suasana *drill* menekankan penguasaan keterampilan semata., Apabila peralatan hanya sedikit kesempatan melakukan suatu gerakan semakin sedikit karena harus menunggu giliran, membutuhkan alat dan fasilitas yang banyak setidaknya satu siswa satu alat, tidak bersifat kompetitif dan siswa tidak memiliki kesempatan bermain dalam belajar keterampilan.

Pendekatan pembelajaran keterampilan dasar sepak bola yang lain dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*). Pendekatan ini memiliki menurunkan metode taktis. Keuntungan metode ini adalah dapat memupuk minat dan kegembiraan dalam belajar, merangsang untuk berfikir dan pengalihan pemahaman kedalam bermain. Pendekatan ini memungkinkan anak dalam belajar keterampilan dasar sepak bola pada situasi bermain seperti keadaan yang sesungguhnya, keterlibatan siswa sangat tinggi jarang yang samapai lama menunggu giliran melakukan, memupuk kerjasama dan bersifat kompetitif. Meskipun ada kelebihan dalam beberapa hal tetapi masih ada kelemahan diantaranya apabila ada salah satu siswa yang belum menguasai teknik (*skill*) dengan baik maka akan merugikan orang lain. Selain itu apabila terjadi kesalahan teknik maka agak sulit untuk di benahi karena siswa asyik dalam permainan.

Faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan pada siswa adalah kemampuan gerak siswa (*motor ability*). Kemampuan gerak pada masa anak-anak akan meningkat sesuai dengan semakin matangnya fungsi-fungsi jasmani anak. Apabila diamati secara umum siswa- siswa SMP 3 Semin, Gunungkidul bisa dikatakan mengalami pertumbuhan jasmani yang relatif normal. Meskipun demikian para siswa tersebut jarang dipantau ataupun diukur tingkat kemampuan geraknya. Untuk itulah perlu kiranya dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh-pengaruh yang mungkin ditimbulkan oleh faktor-faktor eksternal dan faktor internal terkait dengan hasil pembelajaran keterampilan dasar sepak bola di SMP 3 Semin, Gunungkidul.

Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola

Menurut Sneyers (1988: 10) menyatakan bahwa ” Mutu suatu kesebelasan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar tentang sepak bola. Semakin terampil seorang pemain dengan bola, semakin mudah ia dapat menguasai bola dan meloloskan diri dari suatu situasi, semakin baik jalannya pertandingan bagi suatu kesebelasan”. Penguasaan teknik bermain sepak bola terutama teknik dasar seharusnya merupakan bagian yang perlu untuk diperhatikan baik dalam program latihan dan juga dalam pelaksanaannya.

Keterampilan dalam permainan sepak bola yang harus dikuasai pemain atau dilatihkan itu meliputi apa saja ? Menurut pendapat beberapa pakar ada beberapa macam teknik dasar dalam permainan sepak bola. Sevin dan Sushkov (1958: 15) menyatakan teknik dasar sepak bola meliputi : 1) menendang bola, 2) menghentikan bola, 3)menghentikan bola, 4) gerak tipu, 5) *tackling*, 6) lemparan ke dalam, 7) menjaga gawang. Sedangkan menurut Fuchs. at al (1981: 48) menyatakan ” Keterampilan teknis bermain sepak bola terdiri dari menendang, *trapping*, *dribbling*, *volleying*, *heading*, *throw-in*”.

Pendekatan Pembelajaran Keterampilan

Pendekatan pembelajaran adalah merupakan sebgai alat atau cara yang diterapkan guru atau pelatih untuk mencapai tujuan pembelajaran atau latihan keterampilan. Banyak metode tersedia yang dapat dipilih oleh pelatih dalam suatu proses pelaksanaan latihan. Pemilihan metode yang tersedia ini sangat penting mengingat penerapan metode ini sangat situasional. Karena sifatnya yang situasional tersebut maka Pendekatan pembelajaran itu dikatakan baik manakala sesuai atau tepat dengan kondisi siswa dan tujuan latihan. Untuk itulah pelatih senantiasa dituntut untuk memiliki kejelian dan mengembangkan kreatifitas metode mana yang sesuai dengan kondisi saat itu. Tujuan perencanaan, pemilihan dan penerapan metode dalam melatih keterampilan sepak bola tidak ada lain kecuali agar para siswa memiliki kemampuan keterampilan dasar sepak bola. Diantara metode yang ada akan dipilih dua pendekatan pembelajaran saja yaitu, metode taktis dan metode *drill*.

Pendekatan Taktis

Metode taktis adalah suatu metode yang dipergunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mengkombinasikan proses pembelajaran keterampilan teknik dengan keterampilan bermain (Griffin, Mitchell, & Oslin, 1997: 8). Metode taktis adalah metode yang mengkombinasikan antara latihan keterampilan (*skill*) dipadukan dengan bentuk permainan. Penggunaan metode taktis dalam melatih keterampilan dasar sepak bola, memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan latihan keterampilan dalam suasana bermain. Siswa juga secara otomatis akan mengeluarkan segala kemampuan baik fisik maupun teknik

serta dengan cepat harus membuat keputusan yang tepat untuk mengatasi problem yang muncul saat itu. Dampak lain dari permainan yang ada dalam metode ini adalah rasa senang yang muncul, karena dalam permainan tidak ada beban yang memberatkan. Bermain sesungguhnya merupakan kebutuhan manusia pada umumnya, tidak membedakan apakah itu untuk anak-anak, remaja ataupun orang tua. ”.....bermain adalah merupakan kebutuhan yang hakiki bagi manusia (Rusli Lutan, 2001: 2)

Belajar suatu keterampilan gerak ataupun belajar yang lainnya jika dilakukan atas *dasar* senang dan sukarela akan mempunyai efek yang positif. Ada beberapa pertimbangan yang menguntungkan penggunaan metode taktis dalam kegiatan latihan keterampilan dasar sepak bola. Menurut Amung Ma`mun & Toto Subroto (2001: 8-12) penggunaan metode taktis memiliki pertimbangan sebagai berikut : 1) Memupuk minat dan kegembiraan, 2) Merangsang untuk berfikir, 3)Pengalihan pemahaman (*transfer*) melalui bermain

Meskipun pendekatan ini mempunyai kelebihan tetapi disisi lain juga terdapat kelemahan yaitu, (1) apabila ada salah satu siswa atau lebih yang kurang menguasai teknik atau keterampilan suatu gerakan akan merugikan siswa lain dalam kelompok tersebut. Sehingga pembelajaran akan sedikit tersendat.

(2) Kesalahan teknik yang dilakukan siswa sulit untuk segera dibetulkan karena siswa asyik dalam permainan dan terkadang tidak memperhatikan bahwa ia sebetulnya harus memperagakan teknik yang benar.

Pendekatan *Drill*

Metode *drill* adalah salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pelatih untuk keperluan tertentu misalnya, kebiasaan tertentu, ketangkasan, ketepatan dan lainnya. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Ada keuntungan apabila metode *drill* ini diterapkan dalam suatu latihan yaitu, (1) mudah dilaksanakan, (2) membentuk kebiasaan dalam menambah kecepatan dan ketepatan dalam pelaksanaan keterampilan tertentu, (3)

pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaan, (4) membentuk kebiasaan dalam membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit dapat dilaksanakan secara otomatis.

Meskipun ada keuntungan tetapi metode ini juga ada kelemahannya antara lain, (1) menghambat potensi dan inisiatif siswa, karena orientasi pelaksanaan latihan ada pada pelatih, (2) membosankan karena latihan bersifat monoton, (3) membentuk kebiasaan yang kaku, karena responnya otomatis tidak melibatkan intelegensi, (4) tidak aplikatif karena suasana *drill* menekankan penguasaan keterampilan semata, (5) kesempatan semakin sedikit karena harus menunggu giliran, (6) membutuhkan alat dan fasilitas yang banyak, (7) tidak bersifat kompetitif.

Kemampuan Gerak (*Motor Ability*)

Kemampuan gerak merupakan ciri individu yang diwariskan dan relatif menetap, yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan (Schmidt,1991: 311). Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa masing-masing individu termasuk siswa kita dapat dipastikan tidak memiliki kemampuan gerak yang sama. Kemampuan gerak secara teoritis menunjukkan semua faktor yang berhubungan dengan macam-macam kemampuan fisik (Johnson & Nelson, 1970: 117).

Item tes untuk mengukur kemampuan gerak adalah, *Standing Broad Jump, Softball Throw, Zig Zag Run, Wall Pass, Medicine Ball Put, 60-Yard Dash*. (Johnson & Nelson, 1970: 117). Unsur –unsur kemampuan fisik yang diukur meliputi, kecepatan (*speed*), daya ledak (*power*), kelincahan (*agility*), koordinasi mata dan tangan (*hand-eye coordination*) dan keseimbangan (*balance*) Johnson & Nelson, (1970: 117).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen lapangan. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Metode eksperimen lapangan adalah metode yang hendak menemukan faktor-faktor sebab akibat, mengontrol

peristiwa-peristiwa dalam interaksi variable-variabel serta meramalkan hasil-hasilnya pada tingkat tertentu (Winarno Surachmat, 1989: 149). Sedangkan menurut Glass dan Hopkins, desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain faktorial 2x2 (1984: 272).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Semin, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun pelajaran 2009 /2010, yang berjumlah 95 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*, sampel yang diambil sebanyak 40 siswa, terdiri dari 20 siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi dan 20 siswa yang memiliki kemampuan gerak rendah.

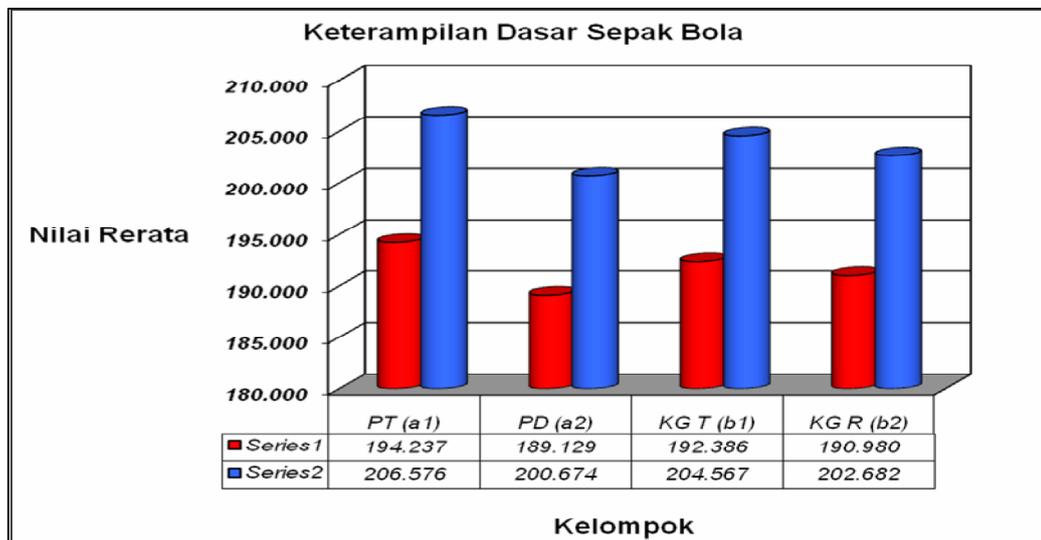
Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik Analisis Varians (ANOVA). Menurut Husaini Usman dkk., sebelum anova digunakan, maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah : data setiap kelompok berdistribusi normal, data semua kelompok harus homogen, data-data dipilih secara acak (random) (2006 : 157).

Deskripsi hasil analisis data keterampilan dasar sepak bola dalam table.

Tabel 1. Deskripsi Data Keterampilan Dasar Sepak Bola Tiap Kelompok Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Dan Tingkat Kemampuan Gerak.

Pendekatan	Tingkat Kemamp. Gerak	Statistik	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Akhir	Peningkatan
Taktis	Tinggi	Jumlah	1945,874	2077,186	131,312
		Rerata	194,587	207,719	13,131
		SD	15,152	15,613	0,921
	Rendah	Jumlah	1938,870	2054,324	115,454
		Rerata	193,887	205,432	11,545
		SD	15,430	15,436	0,334
Drill	Tinggi	Jumlah	1901,850	2014,145	112,295
		Rerata	190,185	201,415	11,230
		SD	13,452	13,864	0,622
	Rendah	Jumlah	1880,727	1999,316	118,590
		Rerata	188,073	199,932	11,859
		SD	10,276	10,183	0,953

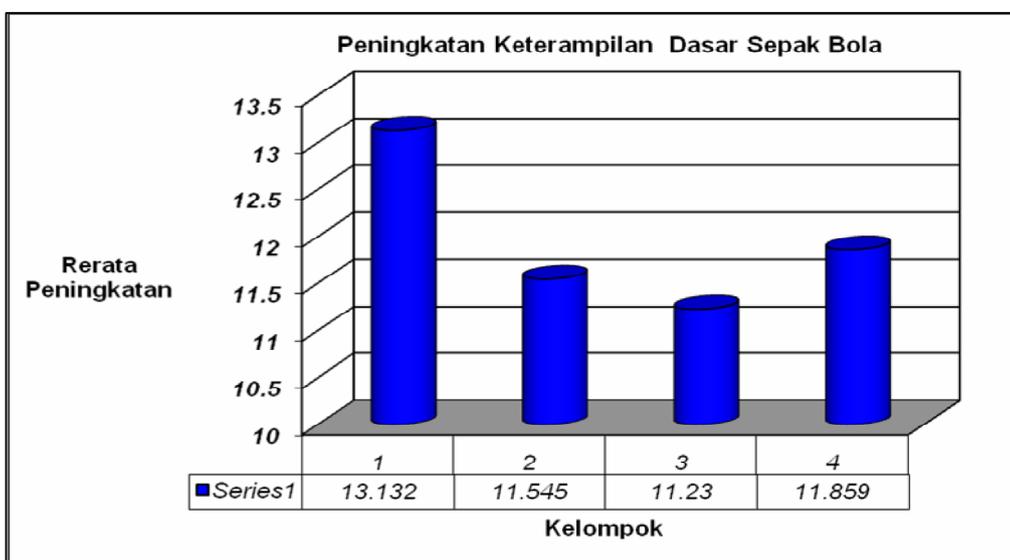
Gambaran menyeluruh dari nilai rata-rata Keterampilan Dasar Sepak Bola yang dapat dibuat histogram perbandingan nilai-nilai sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Nilai Rata-rata Keterampilan Dasar Sepak Bola Tiap Kelompok Berdasarkan Penggunaan Pendekatan Pembelajaran dan Tingkat Kemampuan Gerak.

- PT = Kelompok dengan Pendekatan Taktis
 PD = Kelompok dengan Pendekatan *Drill*
 KG T = Kelompok kemampuan Gerak Tinggi
 KG R = Kelompok kemampuan Gerak Rendah
■ = Hasil tes awal
■ = Hasil tes akhir

Nilai rata-rata peningkatan keterampilan dasar sepak bola yang dicapai tiap kelompok perlakuan disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Nilai Rata-rata Peningkatan Keterampilan Dasar Sepak Bola Pada Tiap Kelompok Perlakuan.

Keterangan :

- KP₁ = Kelompok pendekatan taktis pada tingkat kemampuan gerak tinggi
 KP₂ = Kelompok pendekatan taktis pada tingkat kemampuan gerak rendah
 KP₃ = Kelompok pendekatan *drill* memiliki kemampuan gerak tinggi
 KP₄ = Kelompok pendekatan *drill* pada tingkat kemampuan gerak rendah.

Hasil Analisis Data

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Varians Dua Faktor

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F _o	F _t
Rata-rata					
Perlakuan	1	108.9000	108.900		
a	1	6,4000	6,400	10,5688 *	4.11
b	1	3,6000	3,600	5,9450 *	4.11
ab	1	12,1000	12,100	19,9817 *	4.11
Kekeliruan	36	21,8000	0,606		
Total	40	5756.0000			

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan dengan pendekatan taktis memiliki peningkatan yang berbeda dengan latihan dengan pendekatan *drill*. Hal ini dibuktikan dari nilai $F_{hitung} = 10,569 > F_{tabel} = 4.11$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak. Yang berarti bahwa latihan dengan pendekatan taktis memiliki peningkatan yang berbeda dengan latihan dengan pendekatan *drill* dapat diterima kebenarannya. Dari analisis lanjutan diperoleh bahwa ternyata latihan dengan pendekatan taktis memiliki peningkatan yang lebih baik dari pada latihan dengan pendekatan *drill*, dengan rata-rata peningkatan masing-masing yaitu 13,132 dan 11,545.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi memiliki peningkatan keterampilan dasar sepak bola yang berbeda dengan Siswa yang memiliki kemampuan dasar rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai $F_{hitung} = 5,945 > F_{tabel} = 4.11$. Dengan demikian hipotesis nol

(H_0) ditolak. Yang berarti bahwa Siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi memiliki peningkatan keterampilan dasar sepak bola yang berbeda dengan Siswa yang memiliki kemampuan gerak rendah dapat diterima kebenarannya.

Dari analisis lanjutan diperoleh hasil bahwa ternyata Siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi memiliki peningkatan keterampilan dasar sepak bola yang lebih baik dari pada Siswa yang memiliki kemampuan gerak rendah, dengan rata-rata peningkatan masing-masing yaitu 11,230 dan 11,859.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara pendekatan pembelajaran keterampilan dasar sepak bola dan tingkat kemampuan gerak sangat bermakna. Karena $F_{hitung} = 19,982 > F_{tabel} = 4.11$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak. Yang berarti terdapat interaksi yang signifikan antara jenis pendekatan pembelajaran keterampilan dasar sepak bola dan tingkat kemampuan gerak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ternyata ada perbedaan pengaruh yang nyata antara kelompok siswa yang mendapatkan latihan dengan pendekatan taktis dan kelompok siswa yang mendapatkan latihan dengan pendekatan *drill* terhadap peningkatan keterampilan dasar sepak bola. Pada kelompok siswa yang mendapat latihan dengan pendekatan taktis mempunyai peningkatan keterampilan dasar sepak bola yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang mendapat latihan dengan pendekatan *drill*.

Kelompok yang mendapat latihan dengan pendekatan taktis ternyata memiliki peningkatan keterampilan dasar sepak bola yang lebih baik dari pada kelompok yang mendapat perlakuan dengan pendekatan *drill*. Pendekatan taktis merupakan pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan keterampilan teknik dengan keterampilan bermain. Jadi pendekatan taktis lebih cenderung memberikan keluasaan kepada siswa untuk mengeluarkan segala kemampuan dan melakukan pengambilan keputusan secara cepat untuk mengatasi problem saat permainan berlangsung. Dengan pendekatan ini diharapkan kemampuan siswa akan secara otomatis terbentuk baik mengenai kemampuan fisik maupun teknik.

Sedangkan yang mendapat perlakuan latihan dengan pendekatan *drill*, pendekatan ini merupakan model latihan yang diterapkan untuk penugasan gerak motorik tertentu, dimana tujuan dari latihan dengan pendekatan ini agar siswa menguasai keterampilan tertentu yang sudah pasti atau yang sudah baku..

Berdasarkan pengujian hipotesis ke dua ternyata ada perbedaan pengaruh yang nyata antara kelompok siswa dengan kemampuan gerak tinggi dan kemampuan gerak rendah terhadap peningkatan keterampilan dasar sepak bola. Pada kelompok siswa dengan kemampuan gerak tinggi mempunyai peningkatan keterampilan dasar sepak bola lebih baik dibanding kelompok siswa dengan kemampuan gerak rendah.

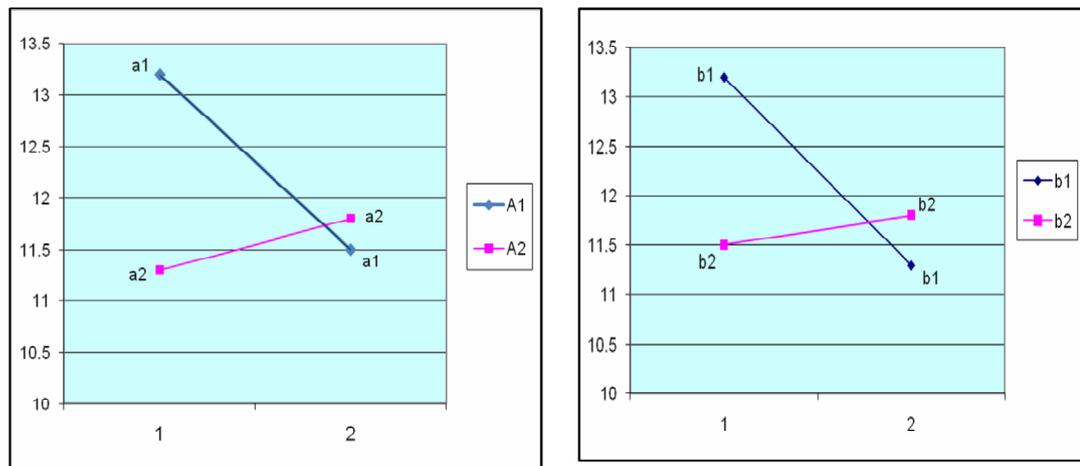
Ternyata ada perbedaan pengaruh yang nyata antara kelompok siswa dengan kemampuan gerak tinggi dan kemampuan gerak rendah terhadap hasil keterampilan dasar sepak bola. Pada kelompok siswa dengan kemampuan gerak tinggi mempunyai peningkatan keterampilan dasar sepak bola lebih tinggi dibanding kelompok siswa dengan kemampuan gerak rendah. Pada kelompok siswa kemampuan gerak tinggi memiliki potensi yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kemampuan gerak rendah.

. Dari tabel ringkasan hasil analisis varian dua faktor, nampak bahwa faktor-faktor utama penelitian dalam bentuk dua faktor menunjukkan interaksi yang nyata antara faktor Pendekatan Pembelajaran (a) dan faktor Kemampuan Gerak (b). Untuk pengujian bentuk interaksi (ab) terbentuklah tabel berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh Sederhana, Pengaruh Utama, dan Interaksi Faktor, a dan b Terhadap Latihan Keterampilan Dasar Sepak Bola

Faktor		b = Kemampuan Gerak		
a = Pendekatan Pembelajaran	Taraf	b ₁	b ₂	Rerata
	a ₁	13,1	11,5	12,2
	a ₂	11,2	11,8	11,65
Rerata		12,3	11,5	

Interaksi antara dua faktor penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Bentuk Interaksi Perubahan Besarnya Peningkatan Keterampilan Dasar Sepak Bola

Keterangan :

- : a₁ = Latihan dengan pendekatan taktis
- : a₂ = Latihan dengan pendekatan *drill*
- : b₁ = Kemampuan gerak tinggi
- : b₂ = Kemampuan gerak rendah

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran taktis dan *drill* terhadap hasil keterampilan dasar sepak bola. Penerapan pendekatan pembelajaran taktis ternyata akan memberikan pengaruh pada keterampilan (*skill*) dasar sepak bola yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran *drill*.
2. Ada perbedaan hasil belajar keterampilan dasar sepak bola yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi dan kemampuan gerak rendah. Peningkatan keterampilan dasar sepak bola pada siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi lebih baik dari pada yang memiliki kemampuan gerak rendah.

3. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dan tingkat kemampuan gerak terhadap hasil keterampilan dasar sepak bola.
 - a. Siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi lebih cocok jika diberikan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran taktis.
 - b. Siswa dengan kemampuan gerak rendah lebih cocok jika diberikan belajar dengan pendekatan pembelajaran *drill*.

Pendekatan pembelajaran taktis hendaknya diterapkan oleh guru, pembina atau pelatih di sekolah dalam kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan sepak bola. Hal ini akan memberikan berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan bermain sepak bola pada diri siswa secara optimal.

Guru, pembina atau pelatih sepak bola di sekolah hendaknya melakukan tes dan pengukuran terhadap kemampuan gerak siswa sebelum menentukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran dalam kegiatan latihan. Hal ini perlu dilakukan karena menurut penelitian ini tingkat kemampuan gerak anak mempunyai pengaruh dalam proses belajar gerak khususnya penguasaan keterampilan (*skill*) dasar permainan sepak bola. Sehingga kegiatan belajar gerak pada kegiatan latihan keterampilan cabang olah raga dapat mencapai sasaran.

Menurut hasil penelitian ini pendekatan taktis sangat cocok diterapkan dalam belajar keterampilan gerak (*skill*) bagi siswa atau anak yang memiliki kemampuan gerak tinggi. Untuk menerapkan pendekatan ini guru, pembina atau pelatih sepak bola di sekolah perlu membekali dirinya dengan kreatifitas yang tinggi mengenai materi pembelajaran atau materi latihan keterampilan sepak bola.

Menurut hasil penelitian ini pendekatan *drill* cocok diterapkan dalam belajar keterampilan gerak (*skill*) bagi siswa atau anak yang memiliki kemampuan gerak rendah. Untuk menerapkan pendekatan ini guru, pembina atau pelatih sepak bola di sekolah perlu membekali dirinya dengan kesabaran dan ketelatenan serta keuletan yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran atau materi latihan keterampilan sepak bola. Hal ini dimaksudkan agar potensi siswa atau anak dapat ditingkatkan secara optimal, karena siswa dengan kemampuan gerak rendah relatif kurang cepat beradaptasi dalam mengatasi permasalahan baru yang berkaitan dengan penguasaan gerakan yang diberikan oleh guru atau pelatihnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun & Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Ketrampilan Taktis Dalam Pembelajaran Bola Voli*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fuchs, Erich, Dieter Kruher and Gunter Jansen. 1981. *Sepak Bola : Pembinaan Teknik dan Kondisi* (Terjemahan : Agus Setiadi). Jakarta : PT. Gramedia.
- Glass, Gene V., and Hopkins, Kenneth D. 1984. *Statistical Methods in Education and Psychology*. Second Edition. New Jersey : Printies Hal. Inc.
- Griffin, L.L, Mitchel, S.A. & Oslin, J.L. 1997. *Teaching Sport Concept and Skills : a Tactical Games Approach*. United states of America : Human Kinetics.
- Husaini Usman , R. Purnomo dan Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Johnson, Barry L. and Nelson, Jack K. 1970. *Practical Measurement for Evaluation in Physical Education*. Minnesota. Burgers Publishing.
- Rusli Lutan. 2001. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Schmidt R.A. 1991. *Motor Learning and Performance*. United State of America: Human Cinetic Publisher.
- Sevin S. and Sushkov M. 1958. *Football*. Moscow : Foreign Language Publishing House.
- Sneyers, Jeff. 1988. *Sepak bola dan Sestrategi Bermain*, Jakarta : Rosda Jayaputra.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno Surachmad. 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar : Metodik dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

